

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

1. Sejarah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta yang beralamat di Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan, Taman Tirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terakreditasi "A" dengan SK BAN PT No.061/SK/BAN-PT/Ak-IV/PT/II/2013.

Niat untuk mendirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah ada sejak lama. Prof. Dr. Kahar Muzakir dalam berbagai kesempatan melemparkan gagasan perlu didirikannya Universitas Muhammadiyah. Ketika Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pengajaran meresmikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1960, secara eksplisit piagam pendiriannya mencantumkan FKIP sebagai bagian dari Universitas Muhammadiyah. Barulah pada bulan Maret 1981, melalui perjuangan yang keras beberapa aktivis Muhammadiyah seperti Drs. H. Mustafa Kamal Pasha, Drs. M. Alfian Darmawam, Hoemam Zainal, S.H., Brigjen. TNI. (Purn.) Drs. H. Bakri Syahid, K.H.Ahmad Azhar Basir, M.A., Ir. H. M.

Dasron Hamid, M.Sc., H.M. Daim Saleh, Prof. Dr. H. Amien Rais, M.A., H.M.H. Mawardi, Drs. H. Hasan Basri, Drs. H. Abdul Rosyad Sholeh, Zuber Kohari, Ir. H. Basit Wahid, H Tubin Sakiman yang gigih mencari Mahasiswa serta didukung oleh Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah saat itu, K.H. A. R. Fakhruddin dan Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY H. Mukhlas Abror, secara resmi didirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang kemudian berkembang hingga saat ini.

Pada awal berdirinya, rektor UMY dipercayakan kepada Brigjen. TNI (Purn) Drs. H. Bakri Syahid, yang saat itu sudah selesai masa tugasnya sebagai Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Rektor periode berikutnya dipercayakan kepada Ir. H. M. Dasron Hamid, M.Sc. Akan tetapi karena proses permintaan izin menteri belum selesai, maka ditunjuk seorang sesepuh Muhammadiyah, H. M. H Mawardi, menjadi rektor. Setelah turun izin menteri, ditetapkan Prof. Dr. H. Bambang Cipto, M.A. sebagai rektor UMY.

Setelah melewati masa perjuangan yang cukup panjang dan sulit, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta saat ini memiliki 8 Fakultas untuk Program Strata 1, 1 Fakultas untuk Program Strata D3, dan Program Pascasarjana atau S2. Berikut daftar fakultas dan program yang dimiliki oleh UMY:

- a. Fakultas Agama Islam
- b. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- c. Fakultas Hukum

- d. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- e. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
- f. Fakultas Pendidikan Bahasa
- g. Fakultas Pertanian
- h. Fakultas Teknik
- i. Program Vokasi
- j. Pascasarjana

Hingga tahun 2017 ini Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah memiliki 23 Program Studi untuk program sarjana Strata 1, 9 Program Studi untuk Program Pascasarjana atau S2, dan 3 Program D3.

2. Visi dan Misi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

a. Visi

“Menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu dan teknologi dengan berlandaskan nilai-nilai islam agar bermanfaat untuk masyarakat banyak dan juga memiliki akhlak yang mulia”.

b. Misi

Adapun misi yang dimiliki Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan harkat manusia dalam upaya meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban;
2. Berperan sebagai pusat pengembangan Muhammadiyah;
3. Mendukung pengembangan Yogyakarta sebagai wilayah yang menghargai keragaman budaya;

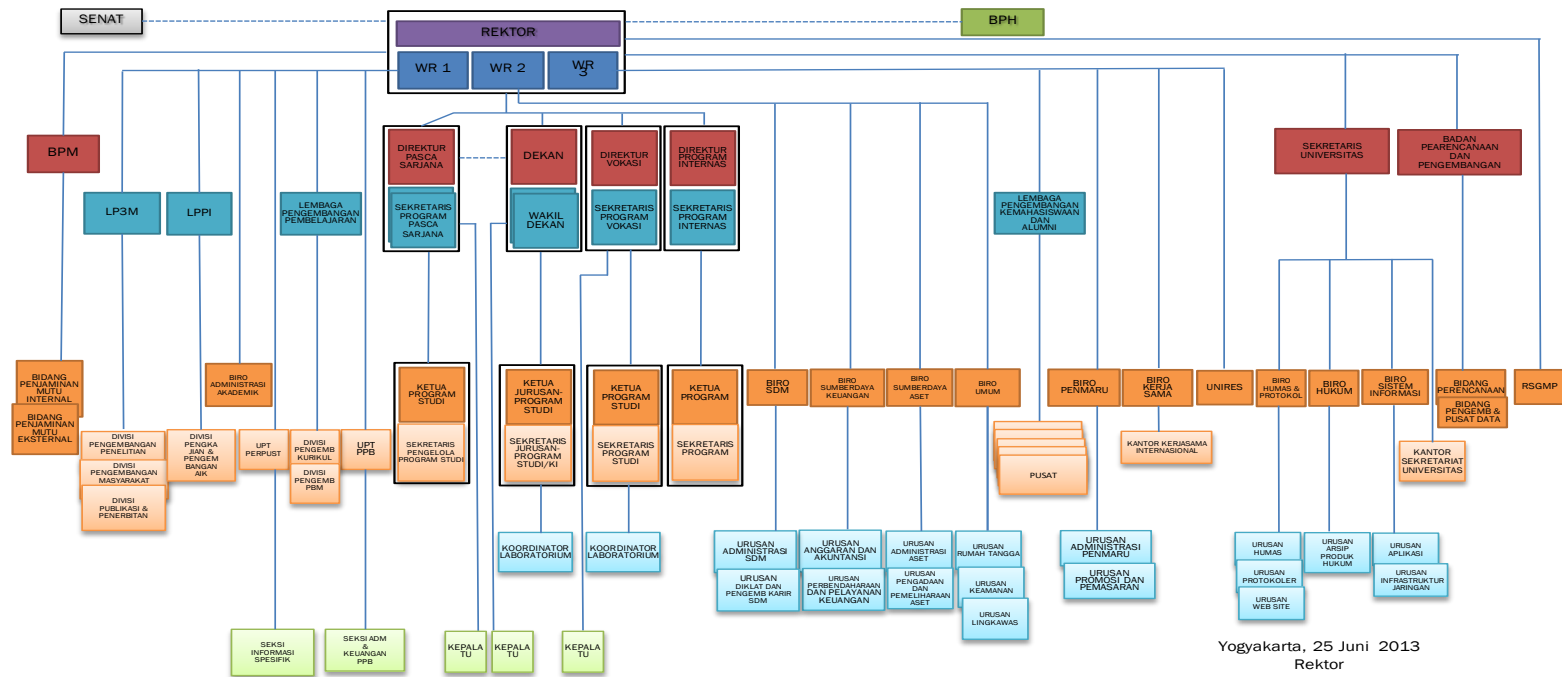
4. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengembangan masyarakat secara profesional;
5. Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang berakhlak mulia, berwawasan dan berkemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan umum UMY adalah terwujudnya sarjana muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan. Sedangkan tujuan khusus adalah sebagai berikut:

1. Menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh nilai kemanusiaan, akhlakul karimah dan etika yang bersumber pada ajaran Islam serta memupuk kelkhlasan, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar yang relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa;
2. Melaksanakan program pendidikan Ahli Madya, Sarjana, Pascasarjana dan Profesi yang menghasilkan lulusan yang memenuhi kebutuhan dunia kerja baik nasional maupun internasional;
3. Menghasilkan penelitian dan karya Ilmiah yang menjadi rujukan pada tingkat nasional dan internasional;
4. Mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang ditopang oleh nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, kejujuran, kesungguhan dan tanggap terhadap perubahan;

5. Menciptakan iklim akademik/*academic atmosphere* yang dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran terbuka, kritis-konstruktif dan inovatif;
6. Menyediakan sistem layanan yang memuaskan bagi pemangku kepentingan/*stakeholders*;
7. Menyediakan sumberdaya dan potensi universitas yang dapat diakses oleh perguruan tinggi, lembaga-lembaga pemerintah swasta, industri, dan masyarakat luas untuk mendukung upaya-upaya pengembangan bidang agama Islam, sosial, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kesehatan dan budaya di Indonesia;
8. Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi nasional maupun internasional untuk memajukan pendidikan, penelitian, manajemen dan pelayanan;
9. Menghasilkan lulusan yang memiliki integritas kepribadian dan moralitas yang islami dalam konteks kehidupan individual maupun sosial.

3. Struktur Organisasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Gambar 4.1
Struktur Organisasi UMY

Prof. Dr. Bambang Cipto, M.A.

4. Hasil Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan cara dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa manajemen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan tiga cara, yaitu dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada mahasiswa manajemen, menitipkan kuesioner kepada asisten dosen (asdos) mata kuliah Pengembangan Bisnis, dan menggunakan kuesioner *online*. Dari hasil pengumpulan kuesioner dihasilkan data kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pengumpulan Data

Kuesioner yang dibagikan	310 kuesioner
Kuesioner yang kembali	310 kuesioner
<i>Response Rate</i>	100%

Sumber: Data diolah 2017

Dari jumlah *response rate* yaitu 100%, maka data yang sudah diperoleh dianggap mencukupi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

5. Deskripsi Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan proses penelitian berjumlah 861 mahasiswa. Rincian total mahasiswa manajemen yang dapat digunakan sebagai subyek penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Jumlah Mahasiswa

No	Keterangan	Jumlah
1.	Mahasiswa Aktif Manajemen Angkatan 2013	424 mahasiswa
2.	Mahasiswa Aktif Manajemen Angkatan 2014	437 mahasiswa
	Total	861 mahasiswa

Sumber: Tata Usaha UMY, 2017

Dari total keseluruhan mahasiswa manajemen yang dapat dijadikan subyek di dalam penelitian ini yaitu 861 mahasiswa. Dari total mahasiswa tersebut diambil sebanyak 273 mahasiswa untuk dijadikan responden yang akan mengisi kuesioner yang sudah disediakan oleh peneliti. Jumlah 273 mahasiswa tersebut diperoleh dari perhitungan rumus Slovin yang sudah dijelaskan pada bab III, dan penulis membulatkan menjadi 275 mahasiswa. Tetapi, untuk mengantisipasi kuesioner yang gugur, peneliti menyebarkan sebanyak 310 kuesioner. Dari 310 kuesioner yang dibagikan kepada 310 reponden, kuesioner yang dikembalikan oleh reponden sejumlah 310. Jadi *response rate*-nya sebesar 100%. Hasil dari penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Gambaran Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Mahasiswa Manajemen Angkatan 2013	153 mahasiswa
2.	Mahasiswa Manajemen Angkatan 2014	157 mahasiswa
	Total	310 mahasiswa

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diperoleh keterangan jumlah responden yaitu: pada mahasiswa Manajemen angkatan 2013 diperoleh responden 153 responden dan pada mahasiswa Manajemen angkatan 2014 diperoleh responden sebanyak 157 responden. Tetapi, ditemukan sebanyak 35

kuesioner gugur (tidak layak digunakan) sehingga kuesioner yang dapat diolah oleh peneliti sebanyak 275 kuesioner. Hasil akhir responden dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Akhir Jumlah Responden

No	Keterangan	Jumlah
1.	Mahasiswa Manajemen Angkatan 2013	143 mahasiswa
2.	Mahasiswa Manajemen Angkatan 2014	132 mahasiswa
	Total	275 mahasiswa

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diperoleh keterangan jumlah responden akhir yaitu: pada mahasiswa Manajemen angkatan 2013 diperoleh responden 143 responden dan pada mahasiswa Manajemen angkatan 2014 diperoleh responden sebanyak 132 responden. Untuk penjelasan dan keterangan lebih lanjut dan lebih lengkap mengenai profil responden dari jenis kelamin, usia, asal daerah, uang saku yang dimiliki, dan pengalaman bisnis, dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Profil Responden

Karakteristik Responden	Keterangan	Total Responden	Prosentase (%)	Jumlah
Jenis Kelamin	Perempuan	139	51%	100%
	Laki-Laki	136	49%	
Asal Daerah	Jawa	184	67%	100%
	Sumatra	61	22%	
	Kalimantan	16	5%	
	Sulawesi	6	3%	
	Nusa Tenggara	5	2%	
	Maluku	3	1%	
Uang Saku	≤ 500.000	29	11%	100%
	500.100 – 1.000.000	101	37%	
	1.000.100 – 1.500.000	96	35%	
	> 1.500.000	49	17%	
Pengalaman Bisnis	Ya:	128	46%	100%
	Angkatan 2013	78		
	Angkatan 2014	50	54%	
	Tidak	147		
Rentang Waktu	Masih Berjalan:	8	6%	100%
	Angkatan 2013	4		
	Angkatan 2014	4		
	Sudah Berhenti:			
	1 – 3 Bulan	36	28%	
	> 3 – 6 Bulan	34	26%	
	> 6 Bulan	50	40%	
Sumber Usaha	Sendiri	69	54%	100%
	Patungan	59	46%	
Jenis Usaha	Kuliner	39	31%	100%
	Non Kuliner	89	69%	

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan pengumpulan data dilapangan melalui pengumpulan jawaban kuesioner yang diperoleh dari responden, maka diperoleh gambaran mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, asal daerah, uang saku, pengalaman bisnis, rentang waktu, sumber usaha, dan jenis usaha sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin Responden

Mahasiswa Manajemen yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat ditampilkan dalam Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Perempuan	139	51%
2.	Laki-Laki	136	49%
	Total	275	100%

Sumber: Data diolah 2017

Dari Tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden perempuan berjumlah 139 orang atau 51%, sementara responden laki-laki berjumlah 136 orang atau 49%.

b. Asal Daerah Responden

Mahasiswa Manajemen yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik asal daerah dapat ditampilkan dalam Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Asal Daerah

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Jawa	184	67%
2.	Sumatra	61	22%
3.	Kalimantan	16	5%
4.	Sulawesi	6	3%
5.	Nusa Tenggara	5	2%
6.	Maluku	3	1%
	Total	275	100%

Sumber: Data diolah 2017

Dari Tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden yang berasal dari Jawa berjumlah 184 orang atau 67%, responden yang berasal dari Sumatra berjumlah 61 orang atau 22%, responden yang berasal dari Kalimantan berjumlah 16 orang atau 5%, responden yang berasal dari Nusa Tenggara berjumlah 5 orang atau 2% dan responden yang berasal dari Maluku berjumlah 3 orang atau 1%.

c. Jumlah Uang Saku Responden

Mahasiswa Manajemen yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik jumlah uang saku tiap bulan dapat ditampilkan dalam Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Jumlah Uang Saku

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	≤ 500.000	29	11%
2.	500.100 – 1.000.000	101	37%
3.	1.000.100 – 1.500.000	96	35%
4.	$> 1.500.000$	49	17%
	Total	275	100%

Sumber: Data diolah 2017

Dari Tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden yang memiliki uang saku tiap bulan sebesar ≤ 500.000 berjumlah 29 orang atau

11%, responden yang memiliki uang saku tiap bulan sebesar 500.000 – 1.000.000 berjumlah 101 orang atau 37%, responden yang memiliki uang saku tiap bulan sebesar 1.000.100 – 1.500.000 berjumlah 96 orang atau 35%, dan responden yang memiliki uang saku sebesar > 1.500.000 berjumlah 49 atau 17%.

d. Pengalaman Bisnis Responden

Mahasiswa Manajemen yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik pengalaman bisnis yang sudah pernah dilakukan dapat ditampilkan dalam Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pengalaman Bisnis

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Ya:	128	46%
	Angkatan 2013	78	
	Angkatan 2014	50	
2.	Tidak	147	54%
	Total	275	100%

Sumber: Data diolah 2017

Dari Tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden yang memiliki pengalaman bisnis berjumlah 128 orang atau 46% dengan rincian 78 mahasiswa angkatan 2013 serta sisanya yaitu 50 mahasiswa angkatan 2014 dan responden yang belum pernah memiliki pengalaman bisnis berjumlah 147 orang atau 54%.

e. Rentang Waktu dalam Menjalankan Bisnis Responden

Mahasiswa Manajemen yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik rentang waktu dalam menjalankan bisnis dapat ditampilkan dalam Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Rentang Waktu Menjalankan Bisnis

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Masih Berjalan:	8	6%
	Angkatan 2013	4	
	Angkatan 2014	4	
2.	Sudah Berhenti:		
	1 – 3 Bulan	36	28%
	> 3 – 6 Bulan	34	26%
	> 6 Bulan	50	40%
	Total	275	100%

Sumber: Data diolah 2017

Dari Tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden yang sampai saat ini masih menjalankan usahanya berjumlah 8 orang atau 6% dengan rincian 4 mahasiswa angkatan 2013 dan 4 mahasiswa angkatan 2014. Sedangkan untuk responden yang sudah tidak menjalankan bisnisnya lagi dibagi menjadi tiga rentang waktu yaitu, untuk rentang waktu dalam menjalankan usaha selama 1 – 3 bulan berjumlah 36 orang atau 28%, untuk rentang waktu dalam menjalankan usaha selama > 3 – 6 bulan berjumlah 34 orang atau 26%, dan untuk rentang waktu dalam menjalankan usaha selama > 6 bulan berjumlah 50 orang atau 40%.

f. Sumber Usaha untuk Menjalankan Bisnis Responden

Mahasiswa Manajemen yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik sumber usaha untuk menjalankan bisnis dapat ditampilkan dalam Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Sumber Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sendiri	69	54%
2.	Patungan	59	46%
	Total	275	100%

Sumber: Data diolah 2017

Dari Tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa karakteristik sumber usaha yang dijalankan oleh responden ada yang bersumber dari dana sendiri dan ada juga yang bersama-sama (patungan) dengan teman atau keluarga. Responden yang memiliki sumber usaha sendiri berjumlah 69 orang atau 54% dan responden yang memiliki sumber usaha patungan atau bersama-sama berjumlah 59 orang atau 46%.

g. Sumber Usaha untuk Menjalankan Bisnis Responden

Mahasiswa Manajemen yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik jenis usaha yang dijalankan dapat ditampilkan dalam Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Jenis Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Kuliner	39	31%
2.	Non Kuliner	89	69%
	Total	275	100%

Sumber: Data diolah 2017

Dari Tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa karakteristik jenis usaha yang dijalankan oleh responden dibagi menjadi jenis usaha kuliner dan non kuliner. Untuk responden yang memilih jenis usaha kuliner berjumlah 39 orang atau 31% dan responden yang memilih jenis usaha non kuliner berjumlah 89 orang atau 69%.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji kualitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian sudah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Berikut disajikan hasil pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang kita gunakan mampu mengukur apa yang ingin kita ukur dan bukan mengukur yang lain. Uji validitas diuji dengan program AMOS 22 dengan melihat *output estimate* dengan cara membandingkan *p-value* pada *output estimate* dengan *alpha* 5%, jika *p-value* lebih kecil dari 5% maka indikator dinyatakan valid Ghozali (2013).

Hasil yang diperoleh dari pengujian kualitas instrumen dengan uji validitas dengan AMOS 22 pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Menggunakan AMOS 22

Variabel	Item			C.R.	P Value	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	PK.1	<---	Pendidikan Kewirausahaan			Valid
	PK.2	<---	Pendidikan Kewirausahaan	6,900	***	Valid
	PK.3	<---	Pendidikan Kewirausahaan	4,221	***	Valid
	PK.4	<---	Pendidikan Kewirausahaan	4,298	***	Valid
	PK.5	<---	Pendidikan Kewirausahaan	5,540	***	Valid
	PK.6	<---	Pendidikan Kewirausahaan	56,694	***	Valid
	PK.7	<---	Pendidikan Kewirausahaan	2,294	,014	Valid
	PK.8	<---	Pendidikan Kewirausahaan	2,702	,010	Valid
	PK.9	<---	Pendidikan Kewirausahaan	4,553	***	Valid

Keyakinan Diri	KD.1	<---	Keyakinan Diri			Valid
	KD.2	<---	Keyakinan Diri	5,825	***	Valid
	KD.3	<---	Keyakinan Diri	4,982	***	Valid
	KD.4	<---	Keyakinan Diri	6,252	***	Valid
	KD.5	<---	Keyakinan Diri	6,850	***	Valid
	KD.6	<---	Keyakinan Diri	5,047	***	Valid
	KD.7	<---	Keyakinan Diri	5,513	***	Valid
	KD.8	<---	Keyakinan Diri	5,958	***	Valid
	KD.9	<---	Keyakinan Diri	4,059	***	Valid
	KD.10	<---	Keyakinan Diri	5,934	***	Valid
	KD.11	<---	Keyakinan Diri	6,169	***	Valid
	KD.12	<---	Keyakinan Diri	6,735	***	Valid
Motivasi Berwirausaha	MB.1	<---	Motivasi Berwirausaha			Valid
	MB.2	<---	Motivasi Berwirausaha	7,436	***	Valid
	MB.3	<---	Motivasi Berwirausaha	4,223	***	Valid
	MB.4	<---	Motivasi Berwirausaha	3,426	***	Valid
	MB.5	<---	Motivasi Berwirausaha	9,256	***	Valid
	MB.6	<---	Motivasi Berwirausaha	4,712	***	Valid
Minat Berwirausaha	Min.1	<---	Minat Berwirausaha			Valid
	Min.2	<---	Minat Berwirausaha	5,689	***	Valid
	Min.3	<---	Minat Berwirausaha	4,931	***	Valid
	Min.4	<---	Minat Berwirausaha	5,714	***	Valid
	Min.5	<---	Minat Berwirausaha	6,161	***	Valid
	Min.6	<---	Minat Berwirausaha	6,363	***	Valid

Sumber: Data diolah 2017 (Lampiran 3)

Dari data diatas, dapat dilihat hasil uji validitas data murni (***) menunjukkan angka yang sangat kecil jauh dibawah 0,05 sehingga semua item pertanyaan tiap variable dinyatakan valid dengan nilai signifikansi < 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan uji kehandalan yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada suatu objek yang sama (Ghozali, 2013). Dikatakan reliabilitas jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ (Latan dan Ghozali, 2012).

Uji reliabilitas yang diujikan dalam penelitian ini menggunakan AMOS 22. Untuk hasil reabilitas yang diuji dengan AMOS 22 disajikan pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Data Murni Menggunakan AMOS 22

Nama Variabel	Hasil Uji Reliabilitas	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0,684	Reliabel
Keyakinan Diri	0,778	Reliabel
Motivasi Berwirausaha	0,668	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,696	Reliabel

Sumber: Data diolah 2017 (Lampiran 3)

Dari data di atas hasil uji reliabilitas data murni untuk 4 variabel pertanyaan dinyatakan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ (Latan dan Ghozali, 2012).

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran responden, khususnya variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu pendidikan kewirausahaan, *self-efficacy*, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha. Adapun cara untuk menentukan besarnya interval kelas (*i*), yaitu:

$$i = \text{jarak atau range} / \text{banyak kelas}$$

Range : angka terbesar-angka terkecil

Angka terbesar : 5

Angka terkecil : 1

Range : $5 - 1 = 4$

Banyaknya kelas : 5

$$i = 5 - 1 / 5$$

$$= 4 / 5$$

$$= 0,8$$

Keterangan:

1 – 1,8 = Sangat Rendah

1,8 – 2,6 = Rendah

2,7 – 3,4 = Sedang

3,5 – 4,3 = Tinggi

4,4 – 5 = Sangat Tinggi

Tabel di bawah ini adalah hasil output statistik deskriptif menggunakan program SPSS 22:

Tabel 4.15
Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Telah memadai	275	2	5	3,69	,670
Mengetahui banyak pengetahuan	275	2	5	3,67	,626
Praktek untuk menambah <i>skills</i>	275	2	5	4,00	,631
Praktek dapat memberi pengalaman	275	2	5	4,11	,606
Praktek dapat memberi motivasi	275	2	5	4,07	,680
Kurang memadai	275	2	5	3,69	,665
Kampus sering mengadakan seminar	275	2	5	3,85	,646
Sering mengikuti seminar	275	2	5	3,63	,709
Seminar dapat memotivasi	275	2	5	3,88	,752
Valid N (listwise)	275			3,84333	

Sumber: Data diolah 2017 (Lampiran 4)

Pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel pendidikan kewirausahaan. Variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan jumlah rata-rata 3,8433 dengan skor minimum ada di item pernyataan saya sering mengikuti seminar kewirausahaan. Sedangkan skor maksimum ada di item pernyataan praktek kewirausahaan yang diikuti di kampus dapat memberikan pengalaman berwirausaha. Berdasarkan besarnya nilai interval, maka nilai rata-rata 3,8433 termasuk kedalam kategori tinggi dan hal itu menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Manajemen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam kategori tinggi.

Tabel 4.16
Statistik Deskriptif Variabel *Self Efficacy*

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Mengatasi sulitnya berwirausaha	275	3	5	3,78	,607
Tidak mudah menyerah	275	3	5	3,96	,633
Lebih berhati-hati	275	2	5	4,08	,648
Memperkaya diri dengan ilmu	275	2	5	4,07	,674
Semangat menghadapi tantangan	275	2	5	4,11	,622
Kebangkrutan membuat pesimis	275	2	5	3,52	,847
Sukses membutuhkan proses	275	2	5	4,37	,656
Usaha keras	275	2	5	4,29	,751
Tidak terpengaruh untuk berubah	275	2	5	3,67	,670
Usaha untuk mencapai target	275	2	5	4,19	,622
Evaluasi diri untuk lebih baik	275	3	5	4,31	,613
Adanya keberuntungan	275	3	5	4,32	,646
Valid N (listwise)	275			4,05583	

Sumber: Data diolah 2017 (Lampiran 4)

Pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel *self-efficacy*. Variabel *self-efficacy* menunjukkan jumlah rata-rata 4,05583 dengan skor minimum ada di item pernyataan banyaknya usaha yang mengalami kebangkrutan membuat saya menjadi pesimis dalam berwirausaha. Sedangkan skor maksimum ada di item pernyataan saya yakin kesuksesan berwirausaha tidak muncul tiba-tiba tetapi diperlukan proses. Berdasarkan besarnya nilai interval, maka nilai rata-rata 4,05583 termasuk kedalam kategori tinggi dan hal itu menunjukkan bahwa *self-efficacy* pada mahasiswa Manajemen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam kategori tinggi.

Tabel 4.17
Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Berwirausaha

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ingin memulai bisnis	275	3	5	4,05	,628
Sudah memulai bisnis	275	2	5	3,39	,822
Menjadi orang sukses	275	2	5	3,97	,597
Belajar membuat motivasi tinggi	275	3	5	3,95	,587
Dapat menurunkan harga diri	275	2	5	3,94	,850
Menyukai wirusaha daripada bekerja	275	2	5	3,49	,860
Valid N (listwise)	275			3,79833	

Sumber: Data diolah 2017 (Lampiran 4)

Pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel motivasi berwirausaha. Variabel motivasi berwirausaha menunjukkan jumlah rata-rata 3,79833 dengan skor minimum ada di item pernyataan saya sudah memulai usaha baru setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Sedangkan skor maksimum ada di item pernyataan saya ingin memulai bisnis. Berdasarkan besarnya nilai interval, maka nilai rata-rata 3,79833 termasuk kedalam kategori tinggi dan hal itu menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha pada mahasiswa Manajemen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam kategori tinggi.

Tabel 4.18
Statistik Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Tidak ada ketergantungan	275	3	5	4,39	,571
Bebas melakukan pekerjaan	275	3	5	4,31	,563
Membuat lapangan pekerjaan	275	3	5	4,49	,556
Mengurangi pengangguran	275	3	5	4,47	,581
Ingin berwirausaha	275	3	5	4,44	,597
Senang apabila berwirausaha	275	3	5	4,41	,605
Valid N (listwise)	275			4,41833	

Sumber: Data diolah 2017 (Lampiran 4)

Pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel minat berwirausaha. Variabel minat berwirausaha menunjukkan jumlah rata-rata 4,41833 dengan skor minimum ada di item pernyataan saya berminat menjadi wirausaha karena bebas dalam melakukan pekerjaan. Sedangkan skor maksimum ada di item pernyataan saya berminat menjadi wirausaha karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain. Berdasarkan besarnya nilai interval, maka nilai rata-rata 4,41833 termasuk kedalam kategori sangat tinggi dan hal itu menunjukkan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam kategori sangat tinggi.

C. Proses Analisis Data dan Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Proses analisis data dan hasil penelitian (uji hipotesis) akan menjelaskan langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah tersebut mengacu pada 7 langkah proses analisis SEM

menurut Hair *et. al.* (1998) dalam Ghozali (2011). Adapun urutan dan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengujian Awal

a. Langkah 1: Pengembangan Model Berdasarkan Teori

Pengembangan model dalam penelitian ini didasarkan atas konsep analisis data yang telah dijelaskan pada Bab III. Secara umum model tersebut terdiri dari satu variabel independen (eksogen) yaitu pendidikan kewirausahaan, dua variabel intervening yaitu *self-efficacy* dan motivasi berwirausaha, dan satu variabel dependen (endogen) yaitu minat berwirausaha.

b. Langkah 2: Menyusun Diagram Alur (*Path Diagram*)

Setelah pengembangan model berbasis teori dilakukan maka langkah berikutnya adalah menyusun diagram alur (*path diagram*). Langkah ini telah dilakukan dan dapat dilihat pada Bab III.

c. Langkah 3: Konversi Diagram Alur ke dalam Persamaan Struktural

Model yang telah dinyatakan dalam diagram alur pada langkah 2 tersebut, selanjutnya dinyatakan ke dalam persamaan structural dalam Bab III.

d. Langkah 4: Input Matriks dan Estimasi Model

Input matriks yang digunakan adalah kovarian dan korelasi. Estimasi model yang digunakan adalah estimasi *maximum likelihood* (ML). Estimasi ML telah terpenuhi dengan asumsi:

1. Ukuran Sampel Besar

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 275 sampel dimana jumlah tersebut dapat dikategorikan ke dalam sampel besar dan telah memenuhi *rule of thumb*.

2. Identifikasi *Outlier*

Tabel 4.19
Hasil Uji *Outlier*

Observation number	Mahalanobis d-squared
71	142,563
44	76,497
148	75,851
261	67,087
252	65,461
175	64,758
210	63,818
263	63,055
245	60,703
61	59,091
238	57,647
257	56,303
24	55,650
141	55,251
146	55,153
179	54,485
230	54,365
77	53,457
198	51,919
52	51,118
.	.
.	.
.	.

Sumber: Data diolah 2017 (Lampiran 5)

Dari table 4.19 diatas menunjukkan perhitungan batas *outlier* menggunakan CHIINV dengan memasukkan probabilitas 0,001 dan *degree of freedom* sejumlah variabel yang terukur adalah 33 item. Dan dari hasil perhitungan batas akhir *outlier* adalah sebesar 63,8701. Hal ini menunjukan

dari seluruh total responden yang teridentifikasi *outlier* ada 6 responden, yaitu sampel responden nomor 71, 44, 148, 261, 252, 175.

3. Distribusi Normal secara Multivariat

Data berdistribusi normal secara multivariat dapat dilihat dari output pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20
Pengujian Uji Normalitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Min.6	3,000	5,000	-,455	-3,044	-,672	-2,249
Min.5	3,000	5,000	-,545	-3,647	-,620	-2,076
Min.4	3,000	5,000	-,599	-4,012	-,604	-2,022
Min.3	3,000	5,000	-,448	-3,002	-,907	-3,037
Min.2	3,000	5,000	-,047	-,313	-,578	-1,937
Min.1	3,000	5,000	-,267	-1,785	-,769	-2,573
MB.1	3,000	5,000	-,034	-,226	-,408	-1,365
MB.2	2,000	5,000	-,348	-2,329	-,730	-2,444
MB.3	2,000	5,000	-,204	-1,369	,504	1,688
MB.4	3,000	5,000	,002	,016	-,044	-,146
MB.5	2,000	5,000	-,657	-4,401	,005	,017
MB.6	2,000	5,000	-,272	-1,823	-,634	-2,124
KD.12	3,000	5,000	-,417	-2,791	-,705	-2,360
KD.11	3,000	5,000	-,312	-2,088	-,655	-2,194
KD.10	2,000	5,000	-,236	-1,579	-,058	-,194
KD.9	2,000	5,000	-,191	-1,277	-,064	-,213
KD.8	2,000	5,000	-1,023	-6,847	1,090	3,649
KD.7	2,000	5,000	-,616	-4,128	-,258	-,863
.
.
.
Multivariate					77,583	13,238

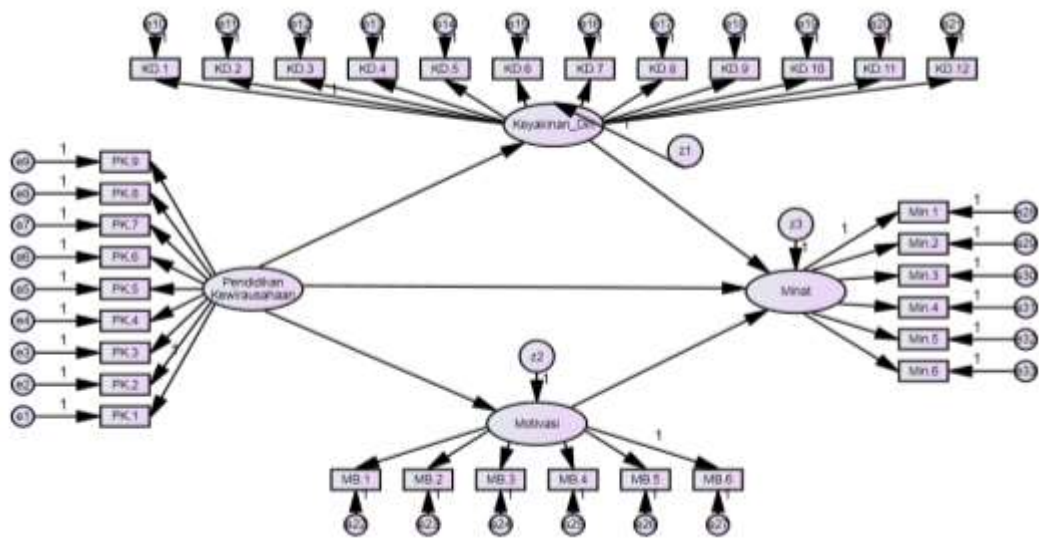
Sumber: Data diolah 2017 (Lampiran 5)

Dari table 4.20 diatas menunjukkan bahwa data menggunakan kriteria *critical ratio* sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01 (1%) (Ghozali, 2011). Tabel tersebut menunjukkan uji normalitas secara *univariate* mayoritas berdistribusi normal karena nilai *critical ratio* (c.r) untuk kurtosis (keruncingan) maupun *skewness* (kemencengan), berada

dalam rentang $\pm 2,58$, sedangkan secara *multivariate* data tidak memenuhi asumsi normal karena berada di luar rentang $\pm 2,58$.

4. Model Hipotesis

Model hipotesis dari output ditampilkan pada gambar berikut ini:



Sumber: Data diolah 2017

Gambar 4.2
Model Penelitian Output AMOS

Untuk menganalisis hubungan antar variabel pendidikan kewirausahaan, *self-efficacy*, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha dan perumusan hipotesis, hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21
Pengujian Hubungan antar Variabel

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
Keyakinan Diri	<---	Pendidikan Kewirausahaan	,066	,034	1,915	,055	Tidak Signifikan
Motivasi	<---	Pendidikan Kewirausahaan	,150	,063	2,364	,018	Signifikan
Minat	<---	Pendidikan Kewirausahaan	,080	,031	2,573	,010	Signifikan
Minat	<---	Keyakinan Diri	,583	,113	5,152	***	Signifikan
Minat	<---	Motivasi	,036	,037	,957	,339	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah 2017 (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan hubungan antar variabel:

1. Hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan keyakinan diri (*self-efficacy*)

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* antara pendidikan kewirausahaan terhadap keyakinan diri (*self-efficacy*) diperoleh sebesar 0,066 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel keyakinan diri (*self-efficacy*) positif. Semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh para mahasiswa, maka semakin baik pula keyakinan diri mereka untuk berwirausaha. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,055 ($p > 0,05$), dengan demikian **H1 tidak terdukung** dan dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan keyakinan diri (*self-efficacy*).

2. Hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* antara pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha diperoleh sebesar 0,150 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel motivasi berwirausaha. Semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh para mahasiswa, maka semakin baik pula motivasi mereka untuk berwirausaha. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,018 ($p < 0,05$), dengan demikian **H2 terdukung** dan dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha.

3. Hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha diperoleh sebesar 0,080 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel minat berwirausaha positif. Semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh para mahasiswa, maka semakin baik pula minat mereka untuk berwirausaha. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,010 ($p < 0,05$), dengan demikian **H3 terdukung** dan dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

4. Hubungan antara keyakinan diri (*self-efficacy*) dan minat berwirausaha

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* antara keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap minat berwirausaha diperoleh sebesar 0,583 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel keyakinan diri (*self-efficacy*) dan variabel minat berwirausaha positif. Semakin tinggi keyakinan diri (*self-efficacy*) yang dimiliki untuk berwirausaha, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian **H4 terdukung** dan dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara keyakinan diri (*self-efficacy*) dengan minat berwirausaha.

5. Hubungan antara motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha diperoleh sebesar 0,036 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel motivasi berwirausaha dan variabel minat berwirausaha positif. Semakin tinggi motivasi berwirausaha mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat untuk berwirausaha. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,339 ($p > 0,05$), dengan demikian **H5 tidak terdukung** dan dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara motivasi berwirausaha dengan minat berwirausaha.

Untuk melihat pengaruh dari variabel intervening atau mediasi antara pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan keyakinan diri (*self-efficacy*) sebagai variabel intervening, atau pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan motivasi berwirausaha sebagai variabel intervening adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22

Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	Pendidikan Kewirausahaan	Motivasi	Keyakinan Diri	Minat
Motivasi	,161	,000	,000	,000
Keyakinan Diri	,134	,000	,000	,000
Minat	,173	,072	,621	,000

Sumber: Data diolah 2017 (Lampiran 5)

Tabel 4.23

Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	Pendidikan Kewirausahaan	Motivasi	Keyakinan Diri	Minat
Motivasi	,000	,000	,000	,000
Keyakinan Diri	,000	,000	,000	,000
Minat	,095	,000	,000	,000

Sumber: Data diolah 2017 (Lampiran 5)

Tabel 4.24

Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)

	Pendidikan Kewirausahaan	Motivasi	Keyakinan Diri	Minat
Motivasi	,161	,000	,000	,000
Keyakinan Diri	,134	,000	,000	,000
Minat	,268	,072	,621	,000

Sumber: Data diolah 2017 (Lampiran 5)

Dari tabel diatas, untuk melihat apakah variabel keyakinan diri (*self-efficacy*) dan variabel motivasi berwirausaha memediasi hubungan antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, yaitu dengan cara membandingkan nilai *standardized direct effects* dan *standardized indirect effects*. Artinya jika nilai *standardized direct effects* lebih kecil dari nilai *standardized indirect effects* maka dapat dikatakan

bahwa variabel mediasi tersebut mempunyai pengaruh secara tidak langsung dalam hubungan kedua variabel tersebut (independen dan dependen).

Dari tabel 4.22 dan tabel 4.23 diperoleh hasil dari nilai *standardized direct effects* dan nilai *standardized indirect effects* adalah pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang dilihat dari nilai *standardized direct effects* pendidikan kewirausahaan sebesar 0,173, dengan *standardized indirect effects* pendidikan kewirausahaan sebesar 0,095.

Untuk hubungan antara pengaruh pendidikan kewirausahaan yang dimediasi oleh variabel keyakinan diri (*self-efficacy*), dengan demikian hubungan tidak langsung antara keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap minat berwirausaha tidak signifikan. Maka variabel keyakinan diri (*self-efficacy*) tidak dapat menjadi mediasi antara kedua variabel tersebut.

Untuk hubungan antara pengaruh pendidikan kewirausahaan yang dimediasi oleh variabel motivasi berwirausaha, dengan demikian hubungan tidak langsung antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha tidak signifikan. Maka variabel motivasi berwirausaha tidak dapat menjadi variabel mediasi antara variabel pendidikan kewirausahaan dengan variabel minat berwirausaha.

Standardized total effects merupakan penjumlahan antara *standardized direct effects* dan *standardized indirect effects*. Variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai *standardized direct effects* sebesar 0,173 dan nilai *standardized indirect effects* sebesar 0,095, sehingga *standardized total effects* variabel pendidikan kewirausahaan adalah 0,268.

e. Langkah 5: Identifikasi Model Struktural

Identifikasi model struktural dapat dilihat dari hasil *variabel counts* dengan menghitung jumlah data kovarian dan varian dibandingkan dengan jumlah parameter yang akan diestimasi. Ouput model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25
Pengujian *Notes for Model*
Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments:	561
Number of distinct parameters to be estimated:	71
Degrees of freedom (561 - 71):	490

Result (Default model)

Minimum was achieved
Chi-square = 1322, 715
Degrees of freedom = 490
Probability level = ,000
Sumber: Data diolah 2017 (Lampiran 6)

Berdasarkan output *notes for model* dengan jumlah sampel $N = 275$, total jumlah data kovarian 561 sedangkan jumlah parameter yang akan diestimasi adalah 71. Dari hasil tersebut, maka *degrees of freedom* yang dihasilkan adalah $561 - 71 = 490$, karena $490 > 0$ (df positif) dan kalimat “*minimum was achieved*”, maka proses pengujian estimasi *maksimum likelihood* telah dapat dilakukan dan diidentifikasi estimasinya dengan hasil data berdistribusi normal.

Setelah model diestimasi dengan *maksimum likelihood* dan dinyatakan berdistribusi normal, maka model dinyatakan fit. Proses selanjutnya menganalisis hubungan antara indikator dengan variabel yang

ditunjukkan oleh *factor loading*. Untuk melihat hubungan tersebut telah disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.26
Pengujian Hubungan antara Indikator dengan Variabel

			Estimate
PK.1	<---	Pendidikan Kewirausahaan	,990
PK.2	<---	Pendidikan Kewirausahaan	,405
PK.3	<---	Pendidikan Kewirausahaan	,269
PK.4	<---	Pendidikan Kewirausahaan	,245
PK.5	<---	Pendidikan Kewirausahaan	,315
PK.6	<---	Pendidikan Kewirausahaan	,988
PK.7	<---	Pendidikan Kewirausahaan	,124
PK.8	<---	Pendidikan Kewirausahaan	,168
PK.9	<---	Pendidikan Kewirausahaan	,259
KD.1	<---	Keyakinan Diri	,529
.	.	.	.
.	.	.	.
.	.	.	.

Sumber: Data diolah 2017 (Lampiran 6)

Berdasarkan output *standardized regression weight* di atas, angka pada kolom estimate menunjukkan *factor loadings* dari setiap indikator terhadap variabel yang terkait. Karena pada variabel pendidikan kewirausahaan terdapat sembilan (9) indikator, maka ada sembilan *factor loadings*. Angka (0,405), (0,269), (0,245), (0,315), (0,124), (0,168), (0,259) menunjukkan hubungan yang lemah antara indikator PK.2, PK.3, PK.4, PK.5, PK.7, PK.8, PK.9 dengan variabel pendidikan kewirausahaan. Sementara, dua indikator lainnya menunjukkan adanya hubungan dengan variabel pendidikan kewirausahaan yang dapat digunakan untuk menjelaskan keberadaan variabel pendidikan kewirausahaan karena mempunyai nilai *factor loadings* diatas 0,5.

Pada variabel keyakinan diri (*self-efficacy*) terdapat dua belas (12) indikator, maka ada dua belas *faktor loadings*. Angka (0,456), (0,385), (0,399), (0,432), (0,483), (0,308), (0,488) menunjukkan hubungan yang lemah antara indikator KD.2, KD.3, KD.6, KD.7, KD.8, KD.9, KD.10 dengan variabel keyakinan diri (*self-efficacy*). Sementara, lima indikator lainnya menunjukkan adanya hubungan dengan variabel keyakinan diri (*self-efficacy*) yang dapat digunakan untuk menjelaskan keberadaan variabel keyakinan diri (*self-efficacy*) karena mempunyai nilai *faktor loadings* diatas 0,5.

Pada variabel motivasi berwirausaha terdapat enam (6) indikator, maka ada enam *faktor loadings*. Angka (0,331), (0,279), (0,284) menunjukkan hubungan yang lemah antara indikator MB.1, MB.3, MB.4 dengan variabel motivasi berwirausaha. Sementara, tiga indikator lainnya menunjukkan adanya hubungan dengan variabel motivasi berwirausaha yang dapat digunakan untuk menjelaskan keberadaan variabel motivasi berwirausaha karena mempunyai nilai *faktor loadings* diatas 0,5.

Pada variabel minat berwirausaha terdapat enam (6) indikator, maka ada enam *faktor loadings*. Angka (0,451), (0,407), (0,492) menunjukkan hubungan yang lemah antara indikator Min.2, Min.3, Min.4 dengan variabel minat berwirausaha. Sementara, empat indikator lainnya menunjukkan adanya hubungan dengan variabel minat berwirausaha yang dapat digunakan untuk menjelaskan keberadaan variabel minat berwirausaha karena mempunyai nilai *faktor loadings* diatas 0,5.

f. Langkah 6: Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

Menilai *goodness of fit* menjadi tujuan utama dalam SEM untuk mengetahui sampai seberapa jauh model yang dihipotesiskan “*fit*” atau cocok dengan sampel data. Hasil *goodness of fit* ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.27
Pengujian Hasil *Goodness of Fit*

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Model	Keterangan
χ^2 (<i>Chi-Square</i>)	542,6038	1322,715	Buruk
Probability	$\geq 0,05$	0,000	Buruk
CMIN/DF	≤ 2	2,699	Buruk
GFI	$\geq 0,90$	0,754	Buruk
AGFI	$\geq 0,90$	0,718	Buruk
NFI	$\geq 0,90$	0,584	Buruk
TLI	$\geq 0,90$	0,661	Buruk
CFI	$\geq 0,95$	0,686	Buruk
RMSEA	$\leq 0,08$	0,079	Fit

Sumber: Data diolah 2017 (Lampiran 7)

Berdasarkan tabel 4.27, dapat dilihat hasil *Goodness of fit* diperoleh nilai *Chi-Square*, Probability, CMIN/DF, GFI, AGFI, NFI, TLI, dan CFI menunjukkan model belum fit karena nilainya belum sesuai dengan nilai yang direkomendasikan, namun, perlu dilihat kriteria fit yang lain untuk menyimpulkan *Goodness of Fit overall model*, nilai RMSEA menunjukkan model fit sesuai dengan nilai yang direkomendasikan. Ghazali (2008), dalam Fajri (2017) menyatakan bahwa jika terdapat satu atau dua kriteria *goodness of fit* yang telah memenuhi, maka model dikatakan baik. Hasil pengujian *Goodness of Fit* secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kelayakan model SEM sudah cukup memenuhi syarat penerimaan.

g. Langkah 7: Interpretasi dan Modifikasi Model

Modifikasi model dilakukan untuk menurunkan nilai Chi-Square dan model menjadi fit. Analisis modifikasi model, menggunakan hasil dari output *modification indices* berikut ini:

Tabel 4.28
Output Modification Indices

			M.I.	Par Change
Motivasi	<---	Keyakinan Diri	8,115	,399
Keyakinan Diri	<---	Motivasi	8,036	,111
Min.6	<---	Min.5	16,073	,200
Min.6	<---	Min.3	16,188	-,219
Min.6	<---	PK.9	6,128	,101
Min.6	<---	PK.8	9,742	,134
Min.6	<---	PK.7	4,270	,097
Min.5	<---	Min.6	13,741	,193

Sumber: Data diolah 2017 (Lampiran 8)

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan jika peneliti akan melakukan modifikasi model dapat dilakukan dengan menghubungkan antar variabel yang tidak diestimasi. Index modifikasi memberikan gambaran mengenai mengecilnya nilai *Chi-Square* atau pengurangan nilai *Chi-Square* bila sebuah koefisien diestimasi. Sebuah indeks modifikasi sebesar 4,0 (Arbucke (1999), Hair dkk., (1995) dalam Musoli, 2016), atau bahkan lebih besar dan itu memberikan indikasi bahwa bila koefisien itu diestimasi, maka akan terjadi pengecilan nilai *Chi-Square* yang signifikan. Sekalipun demikian perlu diperhatikan bahwa walaupun dengan mengikuti pedoman indeks modifikasi, seorang peneliti dalam memperbaiki tingkat kesesuaian modelnya, tetapi hal itu hanya dapat dilakukan bila ia mempunyai dukungan dan justifikasi yang cukup terhadap perubahan itu secara teoritis (Ferdinand, 2006), dalam Musoli (2016).

D. Hasil Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dibahas sebagai berikut:

1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *self-efficacy*

Pertama, hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy*. Hipotesis pertama (H1) berbunyi: “Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *self-efficacy*”. Di dalam mengikuti perkuliahan tentang kewirausahaan sangat dibutuhkan keyakinan diri (*self-efficacy*) yang nantinya dapat digunakan sebagai modal untuk berbisnis. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan tahan banting dengan apapun yang terjadi seperti kegagalan dalam berbisnis. Sedangkan sebaliknya, seseorang dengan efikasi diri yang rendah cenderung akan mudah menyerah dengan kegagalan yang terjadi.

Maka dari itu, di dalam proses perkuliahan khususnya tentang kewirausahaan akan diberikan penjelasan mengenai teori yang berhubungan dengan wirausaha, mulai dari definisi, jenis-jenis wirausaha, sampai kepada contoh orang-orang yang sudah terlebih dahulu terjun ke dunia usaha dan sukses. Selain teori di dalam kelas, seminar tentang kewirausahaanpun sering kali diadakan yang tujuannya untuk memberikan semangat dan juga gambaran mengenai dunia usaha. Di dalam seminar kewirausahaan biasanya dihadirkan tokoh-tokoh yang sudah sukses yang dulunya pernah mengalami jatuh bangun dalam berbisnis. Dengan melihat dan mendengar secara

langsung baik teori di kelas maupun lewat seminar kewirausahaan akan membuat keyakinan diri mahasiswa tinggi.

Selain teori dikelas dan seminar kewirausahaan, praktek pun di ajarkan agar lebih memperdalam ilmu kewirausahaan dan dapat mempraktekkan langsung materi yang sudah di dapat. Dengan melihat begitu banyaknya orang-orang yang sudah sukses di dalam dunia usaha, serta melakukan praktek langsung akan dapat menumbuhkan keyakinan diri pribadi setiap orang bahwa mereka juga mampu menjadi seorang wirausaha.

Tetapi, setelah dilakukan observasi dan penelitian lebih lanjut, pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap *self-efficacy*. Alasannya pun beragam, apabila dilihat dari sisi teorinya para mahasiswa cenderung cepat bosan jika pembelajaran hanya dilakukan didalam kelas. Hal itu dibuktikan dengan bermain *game*, melamun, dan mengobrol dengan teman. Ketika mengikuti seminar pun juga demikian. Kebanyakan para mahasiswa mengikuti seminar untuk mendapatkan sertifikat dan juga *snack* sehingga apa yang disampaikan oleh dosen maupun narasumber tidak dapat ditangkap dengan baik oleh mahasiswa.

Hal diatas adalah beberapa contoh dari sisi teori. Sedangkan, apabila dilihat dari sisi prakteknya, banyak mahasiswa yang malas-malasan dan tidak serius untuk mengikuti praktek. Hal itu dibuktikan dengan adanya cukup banyak mahasiswa yang mengulang mata kuliah perencanaan bisnis dan pengembangan bisnis. Selain itu, alasan lain yang diberikan oleh

banyak responden bahwa mereka takut untuk memulai bisnis. Takut gagal, takut tidak laku, takut banyak pesaing adalah beberapa contoh ketakutan yang dirasakan oleh para mahasiswa untuk mulai berbisnis. Dari banyaknya alasan-alasan di atas menjadikan tingkat keyakinan diri mahasiswa untuk berbisnis rendah. Dengan demikian pendidikan kewirausahaan yang didapat di dalam kelas pun tidak dapat tersalurkan secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *self-efficacy*. Jadi, H1 tidak terdukung dan ditolak. Artinya, pendidikan kewirausahaan tidak mempengaruhi *self-efficacy* secara langsung. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Pujiati dkk. (2015) dan Asriati dkk. (2014) bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*.

2. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha

Kedua, hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Hipotesis kedua (H2) berbunyi: “Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berwirausaha”. Di dalam pendidikan kewirausahaan akan diberikan teori-teori yang berkaitan dengan kewirausahaan, seminar kewirausahaan yang diantaranya wajib untuk diikuti oleh para mahasiswa, dan terakhir yaitu mengikuti atau melaksanakan praktek langsung untuk mengaplikasikan apa yang sudah didapat selama perkuliahan dan juga mengikuti seminar kewirausahaan.

Hal-hal tersebut dilakukan bukan tanpa alasan sebab dengan mengikuti semua hal tersebut dengan baik akan membuat diri kita terdorong atau termotivasi untuk mulai berwirausaha. Terlebih ketika dikelas para mahasiswa diberikan teori-teori yang cukup oleh para dosen.

Selain itu, ketika mengikuti seminar kewirausahaan pun menghadirkan narasumber-narasumber yang sudah terjun ke dunia usaha terlebih dahulu dan biasanya para narasumber tadi akan bercerita mengenai perjuangan dari mulai merintis sampai dengan menjadi sukses. Ketika para narasumber dihadirkan juga pasti akan memberikan semangat dan juga motivasi kepada para peserta untuk tidak mudah menyerah dengan kegagalan yang pasti akan dihadapi selama berwirausaha. hal tersebut tadi ditambah dengan praktek langsung yang dilakukan oleh para mahasiswa akan membuat para mahasiswa termotivasi untuk memulai berwirausaha.

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel motivasi berwirausaha. Jadi, semakin baik dan semakin banyak materi yang dapat diambil, maka akan semakin baik juga motivasi mahasiswa untuk berbisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Mulyatiningsih (2013), dan Wikanso (2013) bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

3. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Ketiga, hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Hipotesis ketiga (H3) berbunyi: “Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha”. Pendidikan kewirausahaan yang diikuti oleh para mahasiswa selama kurang lebih tiga semester memberikan begitu banyak pengetahuan dan juga pengalaman. Sebab, di dalam mengikuti proses perkuliahan akan diberikan teori-teori yang banyak menjadikan para mahasiswa lebih tau tentang dunia usaha. Selain dari teori-teori yang sudah dijelaskan oleh dosen, ada pula kuliah dosen tamu yang kerap diwajibkan untuk diikuti oleh para mahasiswa. Tujuannya pun jelas untuk membangkitkan minat atau keinginan mahasiswa untuk memulai bisnis.

Selain itu, ada pula seminar tentang kewirausahaan yang sering kali menghadirkan narasumber atau tokoh yang sudah sukses yang tujuannya untuk berbagi cerita, pengetahuan, serta pengalaman selama berbisnis mulai dari nol ketika mulai merintis hingga memiliki cabang usaha di berbagai daerah. Tidak hanya secara teori saja yang diberikan, tetapi juga praktek langsung yang dilakukan oleh para mahasiswa dengan tujuan untuk melatih kreativitas baik dari produk yang dijual sampai kepada promosi yang semenarik mungkin, inovasi, serta belajar untuk mengenali berbagai karakter orang yang menjadi konsumen produk mereka.

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Jadi, semakin baik dan semakin banyak materi serta pengalaman yang didapat, maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Asriati dkk. (2014), Pujiati dkk. (2015), Lestari dan Wijaya (2012), Wibowo (2011) dan Wedayanti dan Giantari (2016) bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

4. Pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha

Keempat, hubungan antara *self-efficacy* dan minat berwirausaha. Hipotesis keempat (H4) berbunyi: “*Self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha”. Keyakinan diri (*self-efficacy*) sangat diperlukan seseorang untuk menjalani hidup ini. Sebab, dengan adanya keyakinan diri akan membuat lebih optimis dengan apa yang dikerjakan. Begitu juga dengan berwirausaha. dengan memiliki keyakinan diri yang tinggi akan membuat minat berwirausaha juga tinggi. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan mempunyai rasa optimis dan juga semangat yang tinggi pula, sehingga apabila bisnis yang dilakukan mengalami kegagalan dalam bentuk apapun, akan tetap membuat individu tersebut tidak mudah putus asa. Sebaliknya, seseorang dengan efikasi diri yang rendah cenderung akan mudah menyerah. Terjadi kegagalan sedikit saja akan menjadi pesimis dan memilih untuk menyerah.

Dengan diperolehnya teori, materi, pengalaman, serta pengetahuan tentang dunia usaha akan membuat keyakinan diri seseorang menjadi lebih tinggi. Terlebih ketika para mahasiswa mengikuti seminar dan mendengar secara langsung pengalaman-pengalaman dari narasumber yang pernah gagal kemudian berhadil menjadi orang sukses, akan membuat para mahasiswa lebih termotivasi dan bersemangat untuk mulai berbisnis dengan *mind set* ketika para narasumber yang gagal akhirnya dapat sukses, begitu pula dengan diri para mahasiswa. Hal-hal tersebut yang akan menjadikan minat atau keinginan mahasiswa untuk berwirausaha semakin tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa variabel *self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Jadi, semakin tinggi keyakinan diri (*sel-efficacy*) yang dimiliki oleh para mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat atau keinginan untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sawiji dkk. (2014), Asriati dkk. (2014), Habib dan Rahyuda (2015) dan Wulandari (2013) bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.hhMu

5. Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha

Kelima, hubungan antara motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha. Hipotesis kelima (H5) berbunyi: “Motivasi berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha”. Motivasi merupakan dorongan yang bisa timbul baik dari luar dan dalam diri seorang

individu. Kaitannya dengan minat berwirausaha adalah apabila seorang individu memiliki dorongan dari keluarga misalnya, untuk menjadi seorang wirausahawan, minat berwirausaha mereka akan semakin tinggi sebab mereka merasa apabila keinginannya didukung oleh keluarga. Selain itu, motivasi yang didapat dari melihat tokoh-tokoh wirausahawan yang sudah terlebih dahulu sukses akan menjadikan keinginan individu tersebut untuk menjadi wirausahawan juga semakin tinggi, sebab mereka berkeyakinan mereka juga dapat sukses seperti wirausahawan yang lain.

Tetapi, setelah dilakukan observasi dan penelitian lebih lanjut, motivasi berwirausaha tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Alasannya pun beragam, mulai dari orangtua yang menginginkan anak-anaknya untuk bekerja dikantor dengan gaji yang tetap daripada bekerja sebagai seorang wirausaha yang penghasilannya tidak tetap. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi keputusan seseorang untuk memutuskan sesuatu. Selain itu apabila dilihat dari sisi pendidikan kewirausahaan yang sudah diberikan tidak cukup menjadikan sebagai dorongan untuk memulai bisnis baru. Ada beberapa faktor yang menjadi alasan, misalnya bermain *gadget* ketika proses perkuliahan sedang berlangsung, sehingga materi yang diberikan pun tidak dapat di terima dengan baik. Selain itu ketika mengikuti seminar kewirausahaan dan kuliah dosen tamu tidak fokus terhadap materi tetapi mengobrol dengan teman lain. Dan terakhir ketika mengikuti praktek kewirausahaan tidak melaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga hal-hal tersebut yang seharusnya bisa menjadi motivasi untuk memulai bisnis

menjadi tidak maksimal. Dengan demikian minat atau keinginan untuk berwirausaha kurang dirasakan.

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa variabel motivasi berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Jadi, H5 tidak terdukung dan ditolak. Artinya, motivasi berwirausaha tidak mempengaruhi minat berwirausaha secara langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Munawar dkk. (2015), bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.